



Analisis Bahasa Slang pada Komunitas Windah Basudara di Aplikasi X

Nadia Safa^{1*}, Yolanda Ghina Aulia², Ahmad Deas Syahputra³, Awang Yanuar Islami⁴

¹⁻⁴ Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Banten, Indonesia

Email: 200nadiasafa@gmail.com¹, ghinayolanda12@gmail.com², louisapartee@gmail.com³,
ahmaddeas14@gmail.com⁴

Alamat Kampus: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Kertamukti No.5,
Cireundeu, Kota Tangerang Selatan

Korespondensi penulis: 200nadiasafa@gmail.com

Abstract :This research aims to identify the forms of slang used by the Windah Basudara Community on application X, the functions of slang usage on application X, and also the reasons why slang is more frequently used by the Windah Basudara Community on application X currently. This research uses slang language analysis as the subject and the Windah Basudara Community as the object. This research uses a descriptive qualitative method. The topic of this research is the use of slang language on application X. The data collection methods used in this research are reading, note-taking, and screenshots. To achieve the research objectives, the researcher analyzes the slang language used by the Windah Basudara Community on application X. Data analysis is conducted by observing the language in the Windah Basudara Community, focusing on the use of language that does not conform to KBBI, and seeking the meaning of the language used.

Keywords : Slang, Windah Basudara Community, App X

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bahasa slang yang digunakan oleh Komunitas Windah Basudara di aplikasi X, fungsi penggunaan Bahasa slang di aplikasi X dan juga alasan bahasa slang lebih sering digunakan oleh Komunitas Windah Basudara di aplikasi X saat ini. Penelitian ini menggunakan subjek analisis bahasa slang dan objek pada penelitian ini adalah Komunitas Windah Basudara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Topik penelitian ini yaitu penggunaan Bahasa slang pada aplikasi X. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca, mencatat serta tangkapan layar. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menganalisis bahasa slang yang digunakan oleh Komunitas Windah Basudara di aplikasi X. Analisis data dilukan dengan mengamati bahasa di Komunitas Windah Basudara, memfokuskan penggunaan bahasa yang tidak sesuai KBBI dan mencari makna dari bahasa yang digunakan.

Kata kunci: Slang, Komunitas Windah Basudara, Aplikasi X

1. LATAR BELAKANG

Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang berguna untuk menjalin hubungan kekerabatan. Banyak sekali bahasa di dunia ini yang menjadi ciri khas masing-masing populasi di daerah yang berbeda. Bahasa sebagai alat komunikasi juga bertujuan untuk saling memahami maksud satu sama lain (Fikri et al., 2023). Setiap negara memiliki bahasa yang menjadi ciri khas negara tersebut, seperti Indonesia yang memiliki satu bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Disamping itu karena Indonesia memiliki wilayah yang luas dan terdiri dari berbagai suku bangsa sehingga memiliki ciri khas bahasa yang berbeda diwilayahnya (Yulianti, 2023). Disamping itu di dalam sebuah suku terkadang memiliki komunitas yang bahasanya hanya dipahami oleh ruang lingkup kecil yaitu hanya di komunitas tersebut. “Seiring berjalannya waktu, bahasa mengalami perkembangan dan penyesuaian dengan lingkungan sosial” (Adibah Dewi Satriani et al., 2023). Pada intinya

bahasa diperlukan untuk dimengerti khususnya pada orang-orang terdekat, selain itu terdapat bahasa yang dipahami oleh sekelompok besar dan juga bisa juga dipahami oleh banyak orang.

Seiring dengan perkembangan zaman bahasa ikut berkembang dengan adanya media sosial banyak sekali orang yang menggunakan bahasa kesehariannya sehingga bahasa yang tadinya hanya dipahami oleh dirinya sendiri setelah diunggah dan menyebar di media sosial akan menjadikan bahasa baru. Bahasa berkembang sesuai tingkatan umur, ekonomi, pendidikan dan daerah (JASMINE, 2014). Bahasa berkembang sesuai tingkatan umur, ekonomi, pendidikan dan daerah (Cynthia et al., 2024). Dikalangan anak muda sendiri seringkali menggunakan bahasa baru yang memiliki perbedaan bahasa dan makna (Fitriana, 2014). Perbedaan bahasa dan makna yang digunakan oleh kalangan muda dikenal sebagai bahasa slang. Penambahan, pemadatan, penggantian dan transposisi bunyi sehingga menghasilkan permainan bunyi dan huruf yaitu bahasa slang merupakan permainan bunyi dan huruf yang dapat dibentuk melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian, atau transposisi bunyi (Pitrianti & Maryani, 2023). Peneliti disini memfokuskan penggunaan bahasa pada sebuah komunitas yang berisikan para gamers yakni Komunitas Windah Basudara. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi banyak sekali hal baru yang diciptakan, salah satunya lahirnya media sosial yang berbaris teknologi (Pada et al., 2024).

Media sosial tidak hanya berguna sebagai media komunikasi bahkan banyak sekali orang zaman sekarang memanfaatkan media sosial sebagai komersial dengan mengunggah informasi yang berguna bagi orang lain (Sosial et al., 2024). Objek yang digunakan peneliti adalah Komunitas Windah Basudara, Komunitas itu terbentuk dari para gamers penggemar Windah Basudara. Windah Basudara merupakan gamers yang terkenal terutama di Indonesia dan dia sering mengunggah aktivitasnya dalam bermain game di media sosialnya salah satu yang sering dia lakukan yaitu dengan live streaming di akun youtube miliknya. Windah basudara sering menggunakan bahasa slang dalam live streamingnya. Sehingga para pengikutnya dikalangan para gamers tertarik mengikutinya. Media sosial yang digemari anak muda salah satunya aplikasi X (Wulandari, 2020). "Twitter berubah menjadi "X", diubah oleh CEO X yaitu Elon Musk di bulan Juli tahun 2023. Platform X mencakup semua layanan fitur termasuk microblogging (Pitrianti & Maryani, 2023). Para penggemar Windah Basudara membuat Komunitas Windah Basudara di aplikasi X. Isi dari komunitas itu mengenai komentar unggahan Windah Basudara setiap harinya. Peneliti tertarik pada penggunaan bahasa slang yang berada pada komunitas itu. Bahasa yang di keluarkan bisa terbilang unik karena memiliki makna yang tersembunyi. Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk menganalisis penggunaan bahasa Slang yang terdapat pada "Komunitas Windah Basudara.

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang berkaitan dengan sosialisasi, penyampaian ide, emosi, dan pesan kepada orang lain (Salma Sabila Azka & Samuel Tulus Hati Karo-Karo, 2023). Dalam masyarakat, terdapat berbagai jenis Bahasa, dan perkembangan Bahasa dipengaruhi oleh zaman sekarang (Masdita & Sawardi, 2023). Bahasa asing dan Bahasa gaul adalah dua jenis Bahasa yang banyak digunakan oleh masyarakat, terutama oleh kalangan remaja (Sulaiman, 2019). Bahasa asing adalah Bahasa yang tidak jadi bahasa ibu atau Bahasa utama buat suatu kelompok. Misalnya, di Indonesia, meskipun Bahasa nasionalnya Bahasa Indonesia, orang-orang juga bisa berbicara Bahasa lain seperti Bahasa Inggris. Kemudian Bahasa gaul, merupakan Bahasa yang merujuk pada gaya Bahasa informal yang digunakan oleh suatu kelompok dan berkaitan erat dengan generasi tertentu. Bahasa gaul merupakan cerminan sebuah tren yang terjadi di masyarakat untuk menciptakan suasana yang lebih akrab antar anggota kelompok. Bahasa memiliki hubungan dekat dengan komunikasi (Cynthia et al., 2024). Komunikasi menggunakan berbagai media menyampaikan informasi dengan efektif, terutama di zaman teknologi yang cepat, salah satunya adalah media sosial. Media sosial adalah platform online yang bisa diakses oleh siapa saja di seluruh dunia yang memiliki jaringan internet.

Menurut Sudaryanto (Atmawati, 2016) menyatakan bahwa salah satu fungsi Bahasa interpersonal yang digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial (Fairuz & Kundharu Saddhono, 2024). Pada penelitian ini, terdapat pembatasan penelitian yang dilakukan yaitu pada komunitas windah basudara.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam Jurnal "Analisis Bahasa Slang di Media Sosial Instagram"

Dalam jurnal "Analisis Bahasa Slang di Media Sosial Instagram" oleh Siti Pitrianti dan Sri Maryani, disimpulkan bahwa bahasa slang yang berkembang di Instagram merupakan hasil dari pengaruh teknologi yang memungkinkan komunikasi global yang cepat dan efisien. Bahasa slang ini menunjukkan identitas kelompok dan memudahkan komunikasi yang lebih ekspresif. Pembentukan bahasa slang di Instagram melalui proses fonologis (perubahan bunyi), morfologis (pembentukan akronim dan singkatan), serta semantik kognitif (penafsiran makna berdasarkan kognisi pengguna), menunjukkan dinamika bahasa yang terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi dan sosial.

Dalam Jurnal "Bahasa Slang pada Media Sosial 'X' di Era Gen Z"

Dalam jurnal "Bahasa Slang pada Media Sosial 'X' di Era Gen Z" oleh Alysia Cynthia, Eunike Florentina Br Tarigan, Much. Haikal Azza'im, dan Eni Nurhayati, disimpulkan bahwa penggunaan bahasa slang oleh Generasi Z di media sosial mencerminkan kreativitas dan dinamika sosial budaya mereka. Bahasa slang digunakan untuk komunikasi yang cepat, menunjukkan identitas kelompok, dan sebagai ekspresi diri. Bentuk-bentuk bahasa slang meliputi singkatan, salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan, dan interjeksi, yang semuanya menunjukkan cara komunikasi yang efisien dan relevan dengan konteks sosial saat ini.

Penelitian peneliti kali ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan dua kajian teori sebelumnya yang mengkaji bahasa slang di media sosial. Penelitian ini berfokus pada komunitas khusus, yaitu Komunitas Windah Basudara di aplikasi X, yang memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan terarah mengenai penggunaan bahasa slang dalam konteks yang spesifik. Metode pengumpulan data yang beragam, termasuk membaca, mencatat, serta tangkapan layar, memberikan data yang kaya dan mendalam. Selain itu, penelitian ini memfokuskan analisis pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memberikan perspektif yang unik tentang perkembangan bahasa slang di luar batasan formal. Penelitian ini juga mengaitkan penggunaan bahasa slang dengan konteks budaya dan sosial komunitas Windah Basudara, serta menekankan fungsi bahasa slang sebagai alat untuk mempererat hubungan sosial dan membangun identitas kelompok. Dengan kelebihan-kelebihan ini, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dan mendalam dalam memahami dinamika penggunaan bahasa slang dalam komunitas digital./

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk membahas dan menganalisis secara mendalam fenomena bahasa slang dalam Komunitas Windah Basudara di aplikasi X. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif berguna untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penggunaan bahasa slang berkembang dalam komunitas tertentu dan apa saja makna yang terkandung di dalamnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah komunikasi yang terjadi di Komunitas Windah Basudara pada aplikasi X. Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas tersebut. Populasi penelitian meliputi seluruh komunikasi yang terjadi dalam komunitas selama periode

penelitian. Sampel diambil secara purposive sampling, yaitu memilih komunikasi yang mencerminkan penggunaan bahasa slang dengan jelas.

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri sebagai alat utama dalam pengumpulan dan analisis data. Selain itu, alat bantu yang digunakan termasuk catatan observasi dan perangkat lunak untuk mengumpulkan tangkapan layar dari aplikasi X. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, peneliti berpartisipasi dalam komunitas dan mengamati secara langsung penggunaan bahasa slang. Kemudian data didokumentasikan, peneliti mengumpulkan tangkapan layar (screenshots) dari komunikasi yang terjadi di aplikasi X. Melakukan pencatatan lapangan dengan mencatat penggunaan bahasa slang dan konteks penggunaannya. Data yang dikumpulkan berupa teks dari komunikasi di aplikasi X yang mencerminkan penggunaan bahasa slang oleh anggota Komunitas Windah Basudara. Wujud data ini meliputi singkatan, salah ucap yang lucu, kata yang dipendekkan, dan interjeksi.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan mereduksi data yakni memilih komunikasi yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya dilakukan kategorisasi yaitu proses pengelompokan bentuk-bentuk bahasa slang ke dalam kategori tertentu seperti singkatan, salah ucap yang lucu, kata yang dipendekkan, dan interjeksi. Data yang didapat akan dilakukan interpretasi berupa penafsiran makna dari penggunaan bahasa slang dalam konteks sosial komunitas. Pada tahap terakhir dilakukan validasi data yaitu proses triangulasi data dengan membandingkan hasil analisis dengan teori yang ada dan mengkonfirmasi hasil dengan anggota komunitas.

Penelitian ini dilakukan selama periode tiga bulan, dari September hingga November 2024. Waktu penelitian ini dipilih untuk memastikan pengumpulan data yang cukup dan representatif mengenai penggunaan bahasa slang di Komunitas Windah Basudara. Dengan durasi waktu ini, peneliti dapat mengamati berbagai interaksi dan mendapatkan data yang lebih komprehensif untuk dianalisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bloomfield (1993) menyatakan bahwa ada 4 jenis bahasa slang yang biasa digunakan yaitu bentuk singkatan, salah ucap yang lucu, kata yang dipendekkan dan interjeksi (Melissaropoulou, 2013).

Bentuk Singkatan

Singkatan adalah kalimat atau kata yang dipendekkan dapat berupa gabungan beberapa huruf yang terletak diawal sebuah kata pada kalimat. Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kesatu.

a. Gg



Gambar 1. Gg

Gg yang biasa dilafalkan “gege” merupakan singkatan dari bahasa Inggris yaitu good gaming. Tetapi dilafalkan oleh Komunitas Windah Basudara dengan “gege”. Singkatan ini diambil dari huruf pertama kata good yaitu g dan kata gaming yaitu g, sehingga saat disatukan menjadi gg. Bahasa slang disini memadukan penggunaan bahasa Inggris yang disingkat menjadi bahasa yang mudah dipahami oleh Komunitas Windah Basudara.

Bentuk Salah Ucap yang Lucu

Salah ucap seringkali ditemui pada saat kurangnya konsentrasi seseorang pada saat berbicara sehingga pelafalan yang menjadi terbelit-belit atau berupa plesetan yang disengaja. Salah ucap dalam bahasa slang dijadikan sebagai kosa kata baru yang dianggap sebuah kelucuan sehingga menjadikan bahasa salah ucap yang lucu sebagai tren bahasa slang yang menyebar di Indonesia.

a. Detsokripi



Gambar 2. Detsokripi

Detsokripi merupakan plesetan dari *that so creepy* yang berarti ungkapan terhadap hal yang menyeramkan. Dikarenakan kesalahan dalam pengucapan bahasa Inggris yang terucap menjadi *detsokripi*, hal ini menjadikan kata tersebut sebagai bahasa slang yang mudah dilafalkan oleh masyarakat Indonesia.

b. Detsit?



Gambar 3. Detsit?

Detsit merupakan plesetan dari *that's it?*, dalam konteks makna dari kata *detsit* dalam Komunitas Windah Basudara menyatakan pertanyaan mengenai kesan terkait keseruan suatu hal. Plesetan ini terjadi karena pelafalan bahasa Inggris yang cepat menjadi *detsit*. Plesetan ini menjadi kebiasaan para Komunitas Windah Basudara sehingga menjadi bahasa slang yang baru.'

c. Alomani



Gambar 4. Alomani

Alomani merupakan plesetan dari *anomali* yang berarti sesuatu yang menyimpang atau berbeda dari yang biasa, normal, atau diharapkan. Plesetan ini terjadi karena kurangnya konsentrasi dalam berbicara, sehingga menjadi terbelit - belit dan menjadi kebiasaan.

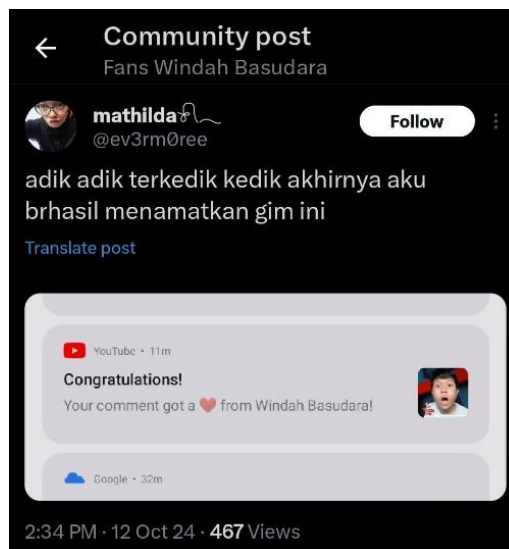
d. Skem



Gambar 5. Skem

Skem merupakan plesetan yang diambil dari kata scam yang artinya penipu atau memenipu. Dalam komunitas Windah Basudara, kata ini biasanya digunakan ketika ada seseorang yang menipu.

e. Gim



Gambar 6. Gim

Gim merupakan plesetan yang diambil dari kata game yang artinya permainan. Dalam konteks Komunikasi Windah Basudara, plesetan ini terjadi karena kesengajaan pada pengucapan, sehingga menjadi kosa kata.

f. Ril



Gambar 7. Ril

Ril merupakan plesetan yang diambil dari kata real yang memiliki arti asli atau nyata. Dalam Komunitas Windah Basudara, kata ini biasanya digunakan ketika sedang meyakinkan seseorang bahwa hal tersebut merupakan hal yang asli atau nyata.

g. Gusy



Gambar 8. Gusy

Gusy merupakan pelesetan yang diambil dari kata “Guys” memiliki arti teman-teman. Dalam konteks Komunitas Windah Basudara, ungkapan ini biasanya digunakan untuk menyapa orang lain.

Bentuk Kata yang Dipendekkan

Bentuk kata yang dipendekkan adalah kata atau frasa yang telah disingkat atau diubah untuk menjadi lebih ringkas.

a. Bokem



Gambar 9. Bokem

Bokem adalah singkatan dari bocah kematian. Singkatan bokem diambil dari dua huruf pertama kata bocah yaitu bo dan tiga huruf pertama kata kedua kematian yaitu kem, sehingga disingkat menjadi bokem. Bahasa slang yang berupa singkatan sering dipakai untuk julukan tertentu seperti pada contoh ini yaitu julukan bokem. Bocah kematian disini memiliki makna kias yang digunakan sebagai julukan kepada para anak-anak yang menyebarkan.

b. Sus



Gambar 10. Sus

Sus merupakan singkatan yang diambil dari bahasa Inggris yaitu suspicious yang memiliki arti mencurigakan. Dalam konteks Komunitas Windah Basudara, kata ini biasanya digunakan ketika ada hal yang mencurigakan.

Interjeksi

Interjeksi merupakan kata atau frasa pendek yang digunakan untuk mengekspresikan emosi atau reaksi spontan. Interjeksi sering kali berdiri sendiri dan tidak memiliki hubungan gramatikal dengan kata-kata lain dalam kalimat.

a. Oh noo



Gambar 11. Oh noo

Oh noo merupakan ungkapan yang mengekspresikan diri saat mengalami kejadian atau kondisi yang kurang baik. Dalam konteks Komunitas Windah Basudara, ungkapan ini digunakan ketika sedang merasa kecewa atau merasa tidak baik.

b. Kocak



Gambar 12. Kocak

Kocak adalah ungkapan ketika mengekspresikan sesuatu yang lucu maupun sarkas. Dalam konteks Komunitas Windah Basudara, ungkapan ini biasanya digunakan ketika hal lucu sedang terjadi maupun hal sarkas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai bentuk dan fungsi bahasa slang yang digunakan oleh Komunitas Windah Basudara di aplikasi X. Bahasa slang dalam komunitas ini memiliki karakteristik khas yang mencerminkan kreativitas, humor, dan keakraban antaranggota komunitas. Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa poin penting:

Bahasa slang dalam komunitas ini terbagi ke dalam beberapa kategori, yaitu singkatan, salah ucap yang lucu, kata yang dipendekkan, dan interjeksi. Contohnya termasuk "gg" (good gaming), "detsokripi" (that so creepy), "bokem" (bocah kematian), dan "oh noo" sebagai interjeksi. Bahasa slang ini sering kali merupakan adaptasi dari bahasa Inggris yang dipadukan dengan pelafalan khas Indonesia.

Fungsi Bahasa Slang

Bahasa slang berfungsi untuk mempererat hubungan sosial antaranggota komunitas. Digunakan sebagai alat ekspresi, baik untuk mengekspresikan emosi seperti humor, kekecewaan, atau keakraban. Mempermudah komunikasi dengan penggunaan kata yang lebih pendek dan efisien.

Alasan Penggunaan Bahasa Slang

Bahasa slang memberikan identitas dan solidaritas bagi komunitas Windah Basudara, memperkuat rasa kebersamaan. Digunakan untuk menyesuaikan dengan tren budaya digital dan memperkuat hubungan dengan idola mereka, Windah Basudara, yang sering menggunakan istilah slang dalam kontennya.

Bahasa slang yang digunakan dalam komunitas ini menunjukkan evolusi bahasa yang dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial. Bahasa ini mencerminkan dinamika sosial serta kreativitas anggota komunitas dalam berkomunikasi di ruang digital. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis longitudinal untuk melihat bagaimana slang yang digunakan di komunitas ini berkembang seiring waktu. Penelitian ini dapat membantu memahami tren dan pola perubahan bahasa dalam komunitas.

DAFTAR REFERENSI

- Adibah Dewi Satriani, Arantxa, A. C., Rizki W, N. A., Qoriatul Khoiriyah, & Eni Nurhayati. (2023). Dampak Dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Indonesia Modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 421–426. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.399>
- Cynthia, A., Tarigan, E. F. B., Azza'im, M. H., & Nurhayati, E. (2024). Bahasa Slang pada Media Sosial “X” di Era Gen Z. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5193–5202.
- Fairuz, F., & Kundharu Saddhono. (2024). Variasi Bahasa Campur Kode Dan Bahasa Gaul (Slang) Dalam Platform Media Sosial X. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 28–33. <https://doi.org/10.33830/vokal.v3i1.7287>.
- Fikri, I. A., Ediwarman, & Tisnasari, S. (2023). Penggunaan Bahasa Slang Pada Akun Autobase @Collegemenfess Di Twitter Periode Desember 2021-Februari 2022. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 8(1), 63–72.
- Fitriana, R. (2014). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2, 66–72.
- Masdita, F. I., & Sawardi, F. X. (2023). Bentuk Dan Pemakaian Kosakata Slang Dalam Komunitas Sbyfess Pada Akun Twitter @SBYFESS: Suatu Kajian Sociolinguistik. *Nuansa Indonesia*, 25(2), 300–311. <https://jurnal.uns.ac.id/ni/article/view/81783>
- Melissaropoulou, D. (2013). Lexical Borrowing Bearing Witness to the Notions of Gender and Inflection Class: A Case Study on Two Contact Induced Systems of Greek. *Open Journal of Modern Linguistics*, 03(04), 367–377. <https://doi.org/10.4236/ojml.2013.34048>

- Pada, S., Bahasa, G., Postingan, D., & Twitter, D. I. (2024). *Kata Kunci: Media Sosial, Twitter, Perubahan Bahasa*. 5(01), 46–52.
- Pitrianti, S., & Maryani, S. (2023). Analisis Bahasa Slang Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 5(01), 9–16. <https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1305>
- Salma Sabila Azka, & Samuel Tulus Hati Karo-Karo. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Dalam Menggunakan Twitter. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 114–122. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1148>
- Sosial, M., Sebuah, T., & Sociolinguistik, T. (2024). , *Volume 12, Nomor 1, Juni 2024*. 12.
- Sulaiman, A. (2019). Bahasa Slang Generasi Muda dalam Media Sosial di Era Milenial. *Bahasa Slang Generasi Muda Dalam Media Sosial Di Era Milenial, November*, 45–54.
- Wulandari. (2020). Penggunaan Bahasa Slang dalam Akun Twitter @Jeromepolin. *Surabaya: Univesitas Negeri Surabaya*, 01(01), 1–7.
- Yulianti, H. (2023). Analisis Ragam Bahasa Gaul Yang Digunakan Remaja Milenial Pada Komentar Di Media Sosial Tiktok. *Garuda :Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 117–131. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.446>